



**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK AIR PUTIH
SITAKUAK KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana
(S.1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**YOSI YULIA
NIM. 1730109073**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Yulia
NIM : 1730109073
Tempat/tanggal lahir : Sungai Tarab/ 09 Mei 1982
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **PENERAPAN METODE *FLASHCARD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK AIR PUTIH SITAKUAK KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2021

Yang membuat pernyataan



YOSI YULIA
NIM. 1730109073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **YOSI YULIA**, NIM: 1730109073,
Dengan Judul: **PENERAPAN METODE FLASHCARD DALAM
MENINGKATAKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI
TK AIR PUTIH SITAKUAK KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan
telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang
Munqasyah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan
seperlunya.



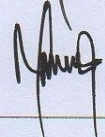
Batusangkar, 25 Januari 2021
Pembimbing



Restu Yuningsih, M.Pd


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **YOSI YULIA, NIM. 1730109073**, berjudul "PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK AIR PUTIH SITAKUAK KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR", telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Selasa tanggal 02 Februari 2021, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Restu Yuningsih, M.Pd	Ketua Sidang		25/02-21
2	Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I., MA NIP. 19791215200312 2 001	Penguji Utama		25/02-2021
3	Meliana Sari, M.Pd	Penguji Pendamping		24/02-2021

Batusangkar, Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan




Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

YOSI YULIA, NIM 17 3010 9073, Judul SKRIPSI “**PENERAPAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK AIR PUTIH SITAKUAK KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR**”, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara anak usia dini di TK Air Putih Sungai Tarab. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran masih terdapat beberapa anak yang belum mampu berbicara dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Air Putih Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak usia dini di TK Air Putih Sitakuak Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Sampel penelitian adalah anak B TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 7 orang.

Sebelum perlakuan/*treatment* diberikan kepada anak terlebih dahulu diberikan *pretest*. Adapun rata-rata hasil *pretest* adalah 11,86, setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Flashcard*, selama melakukan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 16,57. Apabila terlihat pada tabel, nilai t_t taraf 5% diperoleh harga kritik nilai adalah 2,44 maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu $3,867 > 2,44$ karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative diterima (h_a) ini berarti penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada taraf signifikan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Air Putih Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: *Media Flashcard; Kemampuan Berbicara; anak Usia Dini.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Toeri	8
1. Kemampuan Berbicara	8
2. Media Flashcard.....	16
3. Keterkaitan Kemampuan Berbicara Melalui Media Flash Card.....	20
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27

D. Pengembangan Instrumen.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Data Penelitian	38
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	38
2. Pelaksanaan Perlakuan / Treatment	41
3. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	51
4. Perbandingan kemampuan berbicara anak Anak Usia Dini antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	54
B. Uji Persyaratan Analisis data.....	55
1. Data berdistribusi normal.....	55
2. Data berdistribusi homogenitas	56
C. Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	27
Tabel 3. 2	Jumlah anak didik TK Air Putih Sitakuak, Kab. Tanah Datar.....	28
Tabel 3. 3	Sampel Penelian Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.....	29
Tabel 3. 4	Kisi-kisi intrumen penelitian.....	29
Tabel 3. 5	Lembar penilaian kemampuan berbicara anak usia dini	31
Tabel 3. 6	Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot	33
Tabel 3. 7	Klasifikasi Skor Kemampuan Berbicara Anak	35
Tabel 4. 1	Data <i>Pretest</i>	39
Tabel 4. 2	Klasifikasi skor kemampuan berbicara	40
Tabel 4. 3	Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i>	41
Tabel 4. 4	Data <i>Treatment 1</i>	43
Tabel 4. 5	Data <i>Treatment 2</i>	45
Tabel 4. 6	Data <i>Treatment 3</i>	48
Tabel 4. 7	Data <i>Treatment 4</i>	50
Tabel 4. 8	Data <i>Posttest</i>	51
Tabel 4. 9	Perolehan Data Hasil Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Pada Penilaian <i>Posttest</i>	53
Tabel 4. 10	Perbandingan antara hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	54
Tabel 4. 11	Uji Homogenitas	56
Tabel 4. 12	Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka berpikir	24
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Treatment 1 (guru memperkenalkan media <i>flashcard</i> tanaman buah).....	44
Gambar 4. 2 Treatment 2 (Guru menyebutkan nama tanaman sayur yang ada pada <i>flashcard</i>)	46
Gambar 4. 3 Treatment 3 (Anak menyebutkan nama tanaman hias dengan menggunakan media <i>flashcard</i>).....	48
Gambar 4. 4 Treatment 4 (Anak menyebutkan nama tanaman obat dengan menggunakan media <i>flashcard</i>).....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala bentuk usaha untuk membina dan mengembangkan kesempurnaan manusia baik dalam jasmani maupun rohani yang berlangsung lama (seumur hidup) baik didalam maupun di luar sekolah. Hal ini bermakna bahwa pendidikan menjadi ujung tombak dalam perubahan pola pikir manusia yang setuhnya. Oleh karena itu pendidikan hendaknya sudah dimulai sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk yang sejenis, jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan; "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa

Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Tahapan kemampuan bahasa anak dimulai dari anak usia 0-1 tahun, anak memperoleh bahasa dari seorang

ibu yang dinamakan dengan bahasa ibu. Pada saat anak usia 6 tahun, anak memperoleh perkembangan bahasa melalui lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan juga masyarakat luar. Apabila seorang anak tidak mendapatkan stimulus perkembangan bahasa yang sesuai dengan usia anak dari orang tua, anak akan mengalami beberapa gangguan seperti, anak mengalami keterlambatan berbicara, dan sulit untuk mengungkapkan apa yang seorang anak rasakan dan anak minta.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Kemampuan anak dalam berkomunikasi diawali dengan adanya pemerolehan bahasa yang anak dapatkan. Pemahaman dan pengungkapan bahasa didapat melalui belajar secara formal atau secara alami melalui pembiasaan.

Pemerolehan bahasa kedua yang didapat oleh anak bisa dengan berbagai cara, contohnya seperti dari lingkungan masyarakat, apabila di lingkungan masyarakat sekitar anak kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia, maka anak akan terbiasa dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, dan apabila di lingkungan masyarakat sekitar anak menggunakan bahasa daerah, maka anak akan menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dalam kesehariannya. Menurut peneliti, seharusnya anak lebih menguasai bahasa daerah dan juga bahasa Indonesia, karena bahasa daerah merupakan salah satu kearifan lokal yang harus dilestarikan dan juga dijaga oleh setiap orang. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa Indonesia, maka dari itu anak hendaknya harus menguasai bahasa Indonesia, sebagaimana yang tertera pada ikrar sumpah pemuda. Hendaknya orang tua banyak mengajarkan anak untuk berbahasa Indonesia. Maka anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.

Berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan (alwi, dalam Madyawati, 2016: 90). Selain dari itu menurut suhartono (2010 dalam Madyawati, 2016: 90) berbicara yaitu menyampaikan informasi

melalui bunyi bahasa. Berbicara di anggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin (Madyawati, 2016: 90).

Depdiknas (2007) mengemukakan kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah di kuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak usia dini. Oleh karena itu keterampilan berbahasa hendaknya di stimulasi oleh guru dan orang tua sesuai dengan usia anak. keterampilan berbicara merupakan salah satu penunjang yang harus di kuasai oleh anak untuk menyampaikan pesan atau perasaan yang ingin di ungkapkan oleh anak tersebut.

Perkembangan bahasa sangatlah penting untuk menunjang anak dalam berkomunikasi dengan orang sekitar, apabila anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang anak ucapkan, maka orang disekitar anak akan sulit menangkap informasi yang di sampaikan oleh anak.

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu (Susanto, 2011: 36). Bahasa anak dapat berkembang dengan baik apabila orang tua dapat menstimulasi bahasa anak dengan baik dan sesuai dengan tingkatan pencapaian perkembangan.

Menurut Syaodih (dalam Susanto, 2011: 73) bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan dengan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupaka alat untuk berpikir. Bahasa juga merupakan alat

berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam interaksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2020 yang peneliti lakukan ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak yaitu, terdapat beberapa orang anak yang memiliki kendala dalam perkembangan bahasa anak tersebut, di antara nya dalam seperti “jalan”, tetapi anak tersebut menyebutnya dengan “dalam”, “makan”, tetapi anak menyebut dengan “mamam”, ada beberapa orang anak yang kurang jelas dalam menyebutkan kata-kata di setiap anak berbicara. Selain dari itu, guru tersebut juga mengatakan bahwa orang tua dari anak tersebut kurang menstimulasi perkembangan bahasa anak, dan guru juga kurang tepat dalam penggunaan metode pembelajaran, oleh karena itu peneliti melihat bahwa hal tersebut kurang membantu anak dalam mencapai standar tahapan pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkankan di atas diperlukan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu media *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan dan mengarahkan kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar (Arsyad, 2011: 119-120). Menurut Madyawati (2017: 75) mengemukakan bahwa penggunaan *flashcard* dalam kegiatan sehari-hari dan terstruktur, akan dapat menambah kosa kata anak.

Pardede (2014: 11) menyatakan bahwa *flashcard* merupakan media 2 dimensi yang digunakan untuk dapat menunjang model pembelajaran time token. *Flashcard* sering dikenal dengan sebutan education card. *Falshcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata dalam bentuk kartu yang dikenalkan oleh Glenn Doman. Metode pembelajaran Glenn Doman dilakukan secara bertahap dengan

menggunakan alat media *flashcard* yang merupakan kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf 10 cm x 12,5 cm, huruf ditulisi dengan warna merah huruf kapital (Rohmah, 2010: 19-20).

Berdasarkan kelebihan dari penggunaan media *flashcard* di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Anak memiliki kendala dalam kemampuan berbicara seperti “jalan”, tetapi anak tersebut menyebutnya dengan “dalam”, “makan”, tetapi anak menyebut dengan “mamam”..
2. Anak kurang jelas dalam menyebutkan kata-kata di setiap anak berbicara.
3. Kurangnya stimulasi dari orang tua.
4. Kurang nya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti perlu membatasi masalah pada “Penerapan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Penerapan Media *flashcard* dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah unuk mengetahui apakah Penerapan Media *flashcard* dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Berdasarkan paparan di atas Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian
 - a. Bagi guru, sebagai acuan oleh guru dalam mengetahui dan menstimulasi perkembangan bahasa anak.
 - b. Bagi peneliti, sebagai acuan penyelesaian masalah sewaktu peneliti telah mengajar nantinya.
 - c. Bagi orang tua, sebagai acuan dalam mendidik dan menstimulasi perkembangan-perkembangan anaknya.
2. Luaran penelitian
 - a. Untuk memenuhi syarat untuk menulis skripsi dalam jenjang pendidikan (S1) di IAIN Batusangkar.
 - b. Hasil penelitian ini hendaknya bisa diseminarkan pada forum seminar.

G. Defenisi Operasional

Media Flashcard

Media *falshcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata dalam bentuk kartu yang dikenalkan oleh Glenn Domen. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (binatang, benda, buah-buahan dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata (Rohmah, 2010: 19-20).

Media *flashcard* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media *flashcard* yang berupa kartu bergambar buah-buahan yang didalamnya dituliskan nama-nama dari buah-buahan tersebut seperti gambar buah apel yang disertai dengan tulisan a-p-e-l.

Kemampuan Berbicara

Dalam permendikbud 137 th 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa kemampuan berbicara anak usia dini meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menekspresikan perasaan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Toeri

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan (Depdiknas, 2005: 707).

Bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (Depdikbud, 1984: 7). Menurut Hariadi dan Zamzani dalam Suhartono (2005: 20) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain.

Menurut Suhartono berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu menurut madyawati (2016:90)

“Menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa. Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam berteman serta melatih kemandirian anak”.

Mustafa dan Lana (1986) menyatakan bahwa berbicara adalah menyampaikan maksud (ide, isi hati serta pikiran) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan

sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Sedangkan Tarigan, dkk (1998) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula. Karena itulah kita sering mendengar istilah “Medium is the message”.

“Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu kesanggupan anak, untuk mengungkapkan perasaan atau pesan kepada seseorang agar orang lain dapat menerima pesan yang anak sampaikan, maka dari itu kemampuan berbicara hendaknya dapat terstimulasi dengan baik oleh orang tua atau pun oleh guru di sekolah.

b. Tujuan pengembangan kemampuan berbicara

Tujuan umum pengembangan kemampuan berbicara anak menurut Suhartono (2005: 122-137) yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar anak dapat melagalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat.
- 2) Agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untk keperluan berkomunikasi.
- 3) Agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

c. Karakteristik kemampuan berbicara anak usia dini

“ Menurut Nurbiana Dhieni, 2005: 3.7 Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang umum dan efektif digunakan adalah berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana”.

Dalam permendikbud 137 th 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa kemampuan berbicara anak usia dini meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menekspresikan perasaan

Dalam linguistik dijelaskan bahwa berbicara memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus (Hurlock, 1980: 140), yaitu:

- 1) Bertujuan, kegiatan berbicara membawa seseorang mencapai tujuan dan keinginannya.
- 2) Bersifat interaktif, ada dialog sehingga proses komunikasi akan terjadi.
- 3) Kesementaraan, proses komunikasi hanya terjadi selama proses pembicaraan berlangsung.
- 4) Terjadi dalam bingkai khusus, yakni komunikasi hanya terjadi pada waktu tertentu, mengambil tempat tertentu, ada topik, dan kedua belah pihak dalam keadaan siap.
- 5) Alfa (tidak memperhatikan) tanda baca.
- 6) Kata-kata terbatas.
- 7) Pengalaman

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dini

Dalam berkomunikasi harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan berbicara. Menurut Arman Agung (Manar, 2010: 55) yaitu sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik seperti pita suara, lidah, gigi, dan bibir, sedangkan non fisik yaitu seperti keperibadian, karakter, bakat, tingkat intelegensi dan kreativitas.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Selain dari itu Hurlock(1980: 115) juga menjelaskan faktor-faktor dalam keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

- 1) Intelegensi, semakin cerdas anak, akan semakin cepat keterampilan berbicara lebih banyak di kuasai.
- 2) Jenis disiplin, anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lembut, akan lebih banyak berbicara daripada anak yang orang tua nya bersikap keras.
- 3) Posisi urutan (urutan kelahiran).
- 4) Besarnya keluarga
- 5) Berbahasa dua
- 6) Jenis kelamin.

Selanjutnya, menurut Nurbiana Dhieni (2005: 3.5) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara

seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi:

- 1) ketepatan ucapan
- 2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai
- 3) Pilihan kata
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan,

Sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi:

- 1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat
- 2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain
- 3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara
- 4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

e. Metode pembelajaran berbicara

Menurut Tarigan (2008: 106) ada 4 metode pengajaran berbicara antara lain:

1) Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembaca. Greene dan Petty dalam Tarigan (2008: 106). Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

2) Bertelepon

Menurut Tarigan (2008: 124) telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat tertentu antara lain: berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Metode bertelepon dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara. Melalui metode bertelepon diharapkan

siswa didik berbicara jelas, singkat dan lugas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

3) Wawancara

Menurut Tarigan (2008: 126) wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau Tanya jawab. Percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

4) Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio dalam Tarigan (2008: 128) diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berintraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

f. Gangguan dalam berbicara

Berbicara selalu dipakai dalam semua kegiatan dan profesi, untuk itu diperlukan latihan yang rutin dalam setiap kesempatan. Meskipun kebiasaan berbicara terus dilatih untuk mendapatkan hasil yang baik, masih saja ada kesalahan dalam setiap berbicara. Gangguan-gangguan yang sering muncul ketika akan dan selama berbicara di depan publik sebagai berikut (Rogers, 2008: 20) yaitu sebagai berikut :

1) Gejala Fisik

Ketika akan berbicara gangguan fisik akan dirasakan pada setiap orang, bentuk gangguan dirasakan berbeda pada setiap orang sesuai dengan tingkat aktivitas bicarannya. Gejala fisik tersebut seperti; detak jantung semakin cepat, lutut gemetar sehingga sulit berdiri, suara yang bergetar, seringkali dengan mengejang otot tenggorokan, gelombang hawa panas dan seperti mau pingsan, kejang perut disertai rasa mual, *hyperventilasi* atau kesulitan bernafas, mata berair atau hidung berlendir.

2) Gejala Mental

Yang termasuk dalam kategori proses mental dalam berbicara selama pembicara tampil, antara lain; mengulang kata, kalimat, atau pesan, hilang ingatan untuk mengingat fakta dan angka secara cepat, dan tersumbatnya pikiran sehingga pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

3) Gejala Fisik dan Mental

Gejala fisik dan mental biasanya disertai atau diawali dengan gejala emosional, seperti: rasa takut yang berlebihan yang bisa muncul sebelum tampil, rasa tidak mampu dan rasa kehilangan kendali, rasa tidak percaya diri, seperti seorang anak yang tidak mampu mengatasi masalah, panik, dan rasa malu seperti merasa dipermalukan saat presentasi berakhir.

g. Aspek-aspek kemampuan berbicara anak usia dini

Menurut Suhartono (2005: 138) aspek-aspek yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Merangsang minat untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-harinya.

- 2) Menggabungkan bunyi bahasa dimaksudkan supaya anak mampu mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipakai TK.
- 3) Memperkaya perbendaharaan kata bagi anak terutama dilakukan untuk membimbing anak menyebut benda-benda disekitarnya, menyebutkan nama-nama binatang atau dengan memperkenalkan gambar-gambar binatang, dan menceritakan berbagai cerita yang berkaitan dengan binatang.
- 4) Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam pengembangan berbicara anak.
- 5) Pengenalan lambang tulisan. Pengenalan lambang tulisan dalam bahasa Indonesia perlu diperkenalkan pada anak di TK. Pengenalan lambang tulisan ini berguna untuk anak yang menghadapi sekolah disekolah dasar.

Selain dari itu, menurut Nurbiana (2008: 36) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi :

- 1) Ketepatan ucapan
- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai
- 3) Pilihan kata
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan.

Aspek non kebahasaan meliputi :

- 1) Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat
- 2) Kesiapan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain
- 3) Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara
- 4) Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan berbicara memiliki beberapa aspek yang harus orang tua atau guru ketahui agar menjadi acuan dalam

menstimulasi perkembangan berbicara anak. Selain itu, orang tua atau guru hendaknya lebih sering mengajak anak untuk berinteraksi dengan anak agar seluruh aspek perkembangan dapat terstimulasi dengan baik.

2. Media Flashcard

a. Pengertian Media *Flashcard*

Arsyad (2007:120) mengemukakan *flashcard* biasanya berukuran 8 x 12cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (binatang, benda, buah-buahan dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata.

“Pengertian *flashcard* dijelaskan oleh Susilana dan Riyana (2009:95), yaitu *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*”.

Dini Indriana (2011: 68) juga mengungkapkan bawa “*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm. selain dari itu menurut Kasihani (2007: 109) *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*”.

“Menurut Arsyad, (2011: 3) Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal”

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media flash card adalah merupakan suatu alat perantara pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik yang berupa kartu bergambar yang ukurannya bisa di pegang oleh guru dan sangat mudah untuk dibawa kemana-mana untuk menyampaikan materi pembelajaran.

b. Macam-Macam *Flashcard*

Macam-macam *flashcard* yang dapat kita ajarkan kepada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) *Flashcard* Benda Rumah

Flashcard "Benda Rumah" merupakan sarana belajar bagi anak-anak untuk mengenal benda-benda yang ada di sekitar rumah. Tulisan nama benda dalam kartu sekaligus sebagai perangkat untuk belajar membaca. Pola gambar dan warna dapat menstimulus otak kanan. Ragam jenis aktivitas anak akan menjadi stimulus untuk berbagai jenis potensi kecerdasan yang dimiliki anak.

2) *Flashcard* Profesi

Flashcard profesi yang dapat dipergunakan untuk belajar mengenai bermacam-macam profesi atau pekerjaan yang dapat dilakukan ketika dewasa kelak. Selain itu juga dengan *flashcard* profesi juga mengenalkan anak tentang ilmu IPS dan ilmu IPA dan ilmu lainnya.

3) Mewarnai

Lembar kerja bagi anak untuk memberikan stimulus visual, mengenal warna, dan melatih motorik halus. Mewarnai

sesuai contoh merupakan model belajar terbimbing yaitu belajar untuk mengikuti instruksi atau atau contoh yang diberikan. Dengan menyelesaikan satu gambar sampai selesai, anak juga belajar untuk menyelesaikan pekerjaansampaituntas. Proses belajar ini dapat ditambahkan dengan kegiatan mewarnai bebas yang memberikan keleluasaan dan stimulus terhadap otak kanan yang berupa kreativitas anak.

4) *Flashcard* Abjad

Beragam *flashcard* yang dapat diprint untuk bahan pembelajaran anak mengenal benda, warna, huruf, kata, dan sebagai sarana berbagai jenis kegiatan belajar anak lainnya.

c. Cara Mengajarkan *Flashcard* Anak Usia Dini

Cara mengajar anak usia dini dengan menggunakan media flash card ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tunjukkan kartu-kartu itu secepat mungkin. Faktor kecepatan itu sendiri menentukan keberhasilan pelajaran yang diharapkan. Anak-anak tidak harus mengikuti kemauan guru untuk duduk dan memperhatikan, yang terpenting adalah anak dapat menyerap informasi yang disampaikan.
- 2) Buatlah kartu cukup besar dengan ukuran 15x50 cm dengan menggunakan spidol warna merah. Ukuran panjang kartu dapat disesuaikan dengan panjang kalimat yang diinginkan.
- 3) Gunakan huruf kecil untuk memperkenalkan kata-kata tunggal kepada anak.

d. Manfaat *Flashcard* Untuk Anak Usia Dini

Adapun manfaat dari media pembelajaran flash card antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai kosakata (vocabulary) dalam waktu cepat.

- 2) Memudahkan orang tua atau guru dalam mengajar dan mengenalkan kosakata kepada anak sejak dini.
- 3) Anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa dan mengenal jenis-jenis binatang, buah, dan lain-lain.

e. Kelebihan Media *Flashcard*

Media *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2009:94) antara lain yaitu sebagai berikut :

- 1) Mudah dibawa kemana-mana; yakni dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- 2) Praktis; yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- 3) Gampang diingat; kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.
- 4) Menyenangkan; media *flashcard* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah.

f. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Menurut Dina Indriana langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut:

- 1) Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- 2) Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- 3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- 4) Jika sajian menggunakan cara permainan:
 - a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa.
 - b) siapkan siswa yang akan berlomba.
 - c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah.
 - d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start.
 - e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

3. Keterkaitan Kemampuan Berbicara Melalui Media Flash Card

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur (Depdiknas 2007). Berdasarkan penjelasan di atas maka menurut peneliti kemampuan berbicara merupakan suatu kesanggupan anak, untuk mengungkapkan perasaan atau pesan kepada seseorang agar orang lain dapat menerima pesan yang anak sampaikan, maka dari itu kemampuan berbicara hendaknya dapat terstimulasi dengan baik oleh orang tua atau pun oleh guru di sekolah.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Pascalian Hadi Pratama, Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 2, Nomor 1, Juni 2019 e-ISSN : 2614-8617 p-ISSN : 2620-7346. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran *flashcard* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. Metode yang penulis gunakan untuk menentukan daerah penelitian adalah *pusposive sampling*. Yang berfungsi responden melalui metode observasi, dilengkapi dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, media pembelajaran flash card termasuk kartu gambar yang menarik, mudah di mainkan sehingga anak dapat merespon dan belajarnya lebih aktif. Media flash card adalah alat bantu guru untuk anak bermain dan belajar, dapat di gunakan juga di rumah dengan teman bermainnya. Hasil dari sekolah yang diajarkan oleh guru sangat baik sekali sehingga hasil perkembangan bahasa anak baik, anak dapat melaksanakan 2-3 perintah sederhana, dapat menirukan kalimat yang di sampaikan dan dapat merespon terhadap pertanyaan dengan baik. Perkembangan bahasa anak dapat menyebutkan kata-kata dengan jelas, kosa katanya baik dan bisa berbicara dengan baik setelah anaknya masuk sekolah. Simpulan, penerapan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Pada peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada variabel penelitian, pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama menggunakan variabel kemampuan berbicara dan media flash card. Selanjutnya yaitu pada perbedaan penelitian, perbedaan yang pertama yang peneliti temukan yaitu pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada TK Air Putih

Sitakuak Sungai Tarab Kab. Tanah Datar, sedangkan pada penelitian yang sudah ada melakukan penelitian pada TK Pertiwi Dukuh Banyudono, Boyolali. Perbedaan yang kedua yaitu pada tahun ajaran pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan, pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tahun ajaran 2020/ 2021, sedangkan pada penelitian yang sudah ada yaitu melakukan penelitian pada tahun ajaran 2014/ 2015.

2. Marta Armila Teresa, Nurhenti D. Simatupang. Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B, volume 4 no. 3 Universitas Negeri Surabaya. 2015. pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan juga perbedaan yang peneliti temukan. Pada persamaan yang peneliti temukan yaitu pada variabel yang kedua pada penelitian yang sudah ada, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian yaitu sama-sama menggunakan kemampuan berbicara. Perbedaan yang peneliti temukan yaitu pada subjek penelitian yang menggunakan anak kelompok B, sedangkan pada Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitiannya pada anak TK Air Putih Sitakuak. Perbedaan yang kedua yaitu ditemukan pada tempat penelitian yang dilakukan, tempat penelitian yang dilakukan pada penelitian yang sudah ada yaitu terdapat di Surabaya, sedangkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bertempat di TK Air Putih Sitakuak Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar. Pada perbedaan yang ketiga yaitu terdapat pada metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian yang sudah ada memakai penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Selain dari itu perbedaan yaitu pada variabel yang peneliti gunakan, pada penelitian yang sudah ada menggunakan kata-

kata kartu bergambar, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan media flash card.

- c. Dwi Nurhayati Adhani. Meningkatkan perkembangan bahasa dengan media flash card pada anak usia dini di desa sanan rejo kabupaten malang. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3 nomor 2 tahun 2016. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura.

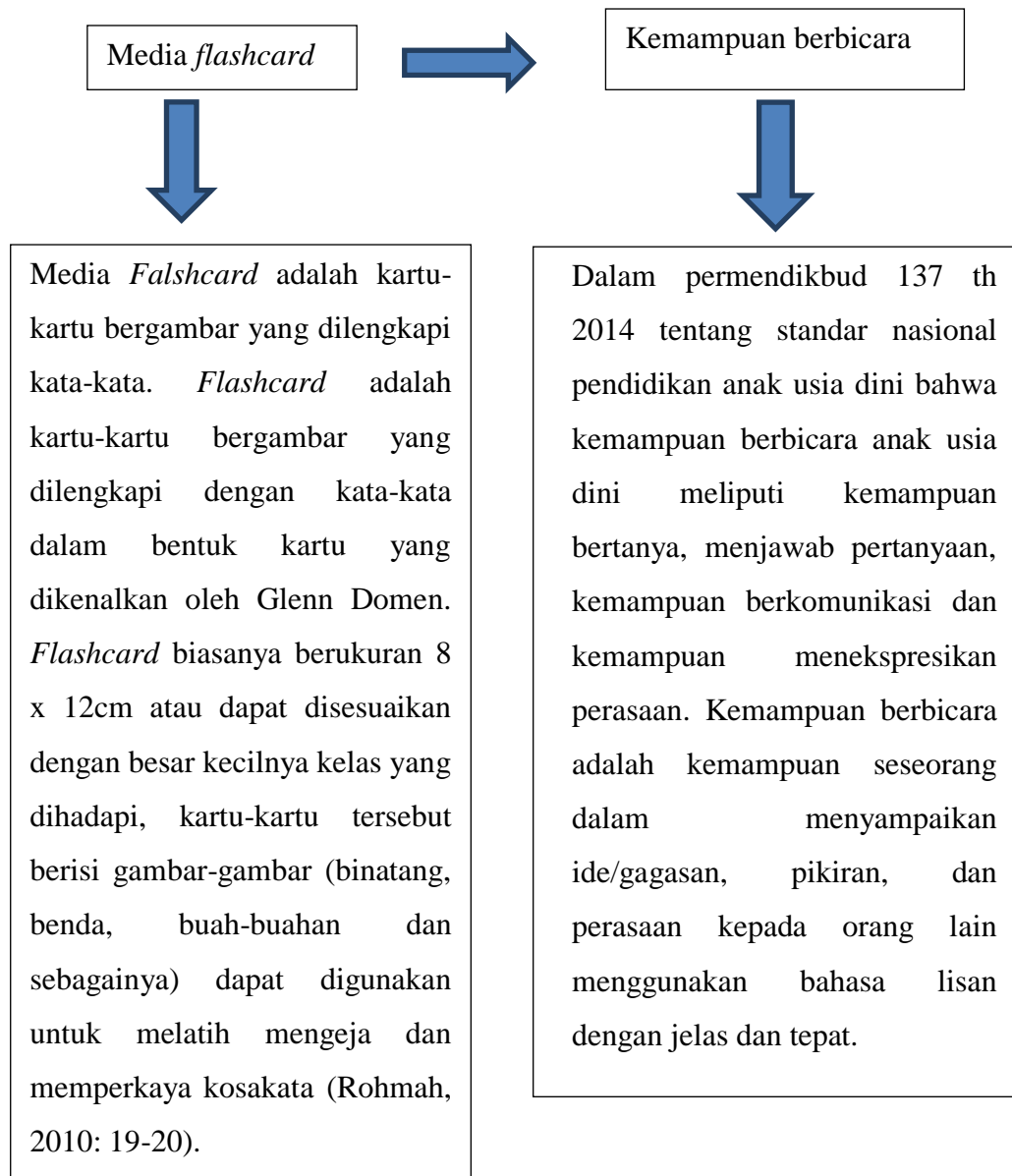
Pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dan juga persamaan, maka dari itu berikut adalah penjelasan antara perbedaan dan juga persamaan di antara kedua nya. Persamaan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian yang sama-sama menggunakan media flash card. Selain dari itu, metodologi yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas.

Selanjutnya yaitu perbedaan yang peneliti temukan yaitu yang pertama pada variabel pertama penelitian, pada penelitian yang sudah ada menggunakan perkembangan bahasa, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti yaitu menggunakan variabel kemampuan berbicara. Selanjutnya perbedaan yang kedua yaitu pada tempat penelitian yang dilakukan. Pada penelitian yang sudah ada melakukan penelitian di desa Sanan Rejo Kabupaten Malang, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bertempat di TK Air Putih Sitakuak Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan melalui media flash card adalah sebagai berikut:

Bagan 2. 1
Kerangka berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumusan untuk penelitian ini adalah:

Ho : Penerapan media *flashcard* tidak dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Ha: Penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Menurut Kasiram (2008: 210) penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Data yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai perbandingan setelah diberikan perlakuan melalui media *flashcard*. Untuk melihat kemampuan berbicara pada anak usia dini melalui media *flashcard*. ini maka akan dilakukan analisis uji beda (*t-test*).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Alasan penulis mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *posttest* (sesudah perlakuan).

Tabel 3. 1
One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (sebelum di berikan tindakan)

X : tindakan atau perlakuan

O_2 : *Posttest* (setelah diberikan tindakan)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Latar atau tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada TK Air Putih Sitakuak, Kab. Tanah Datar. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 bulan di mulai dari bulan September 2020 sampai dengan bulan Februari 2021, yang dimulai dari observasi awal, mengajukan judul, setelah itu bimbingan, sampai dengan ke penelitian berlangsung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2007:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bungin (2011: 109) juga menyatakan bahwa populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Air Putih Sitakuak, Kab. Tanah Datar.

Tabel 3. 2
Jumlah anak didik TK Air Putih Sitakuak, Kab. Tanah Datar

Kelas	Jumlah Anak
B	10 Orang

Sumber: TK Air Putih Sitakuak, Kab. Tanah Datar.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2007:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selain itu menurut Martono “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri- ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang termasuk dalam anggota populasi kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelas saja yaitu kelas B yang berjumlah 10 orang anak.

Adapun teknik pengambilan sampel yang di pakai adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007:117) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representative dengan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.

Tabel 3. 3
Sampel Penelian Penerapan Media Flashcard Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kelas	Jumlah Anak
B	7 Orang

Sumber: TK Air Putih Sitakuak, Kab. Tanah Datar.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi intrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator sari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

1. Kisi-kisi Intrumen

Sesuai dengan masalah yang akan di teliti maka kisi- kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada kurikulum di sekolah 2016 untuk mengetahui efektifitas penerapan media Flashcard. terhadap kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sitakuak, Kab. Tanah Datar Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kisi-kisi intrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Kemampuan Berbicara Anak	a. Kemampuan bertanya	1. Anak mampu bertanya pada guru.	Observasi	Anak
	b. Kemampuan	2. Anak mampu	Observasi	Anak

Usia Dini	an menjawab pertanyaan	menjawab pertanyaan dari guru.		
	c. Kemampuan berkomunikasi	3. Anak mampu berkomunikasi secara lisan pada guru. 4. Anak mampu berkomunikasi secara lisan pada teman sebaya.	Observasi	Anak
	d. Kemampuan mengekspresikan perasaan	5. Anak mampu mengekspresikan perasaannya dalam bentuk cerita.		

2. Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi yang mengacu pada sejauh mana suatu instrument (kisi-kisi instrumen) mengukur konsep dari suatu teori, yaitu dengan menjadi dasar penyusunan instrument (pedoman observasi). Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur menjadi dasar penentu konstruk sebagai instrument (pedoman observasi).

3. Analisis Instrumen

Menurut Sugiyono (2012:173) instrument dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi/ pengamatan. Dalam observasi/ pengamatan ini penulis melihat langsung proses belajar yang memungkinkan penulis untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan secara langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan (*partisipant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016: 166). Observasi ini dilakukan agar penulis terfokus kepada bagaimana mempelajari dan mencatat semua kejadian yang dilakukan oleh anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga penulis mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan anak dalam kemampuan berbicara anak.

Tabel 3. 5

Lembar penilaian kemampuan berbicara anak usia dini

1. Petunjuk pengisian instrumen

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar observasi, dengan kriteria:

- a. BSB = Berkembang Sangat Baik = 4
- b. BSH= Berkembang Sesuai Harapan = 3
- c. MB = Mulai Berkembang = 2
- d. BB = Belum Berkembang = 1

2. Data responden:

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Anak mampu bertanya pada guru.				
2	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru.				
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan pada guru.				
4	Anak mampu berkomunikasi secara lisan pada teman sebaya.				
5	Anak mampu mengekspresikan perasaannya dalam bentuk cerita.				

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Data yang tersedia dalam dokumentasi ini adalah berbentuk surat- surat, catatan harian, kenang- kenangan, laporan dan sebagainya. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat- surat pribadi, buku- buku, catatan harian, memorial kliping, dokumen perintah maupun swasta, cerita, film, foto, dan sebagainya (Bungin, 2011:154). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto.

5. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Liliefors. Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 = Sampel berdistribusi normal, H_1 = Sampel berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji normalitas, penguji menggunakan Nilai N-Gain dalam mengolah data.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah data pretest dan *post-test* kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan bantuan Nilai N-Gain.

2. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah maka masing-masing instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot

Kategori	Singkatan	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Mulai Berkembang	MB	2
Belum Berkembang	BB	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada penelitian ini, peneliti memakai model eksperimen

one group pre-test post-test design dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai *test* pertama dan *test* kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Menurut Sudijono (2005:144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

Sudjana dan Ibrahim (2001:47) menyatakan bahwa, dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori peningkatan keterampilan, sangat terampil, terampil, kurang terampil, dan tidak terampil. Jumlah item peningkatan keterampilan 4 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor maksimum $4 \times 5 = 20$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 5 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 20.

b. Skor minimum $1 \times 5 = 5$

Keterangan: skor minimum nilai terendahnya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 5 dan hasilnya 5.

c. Rentang $20 - 5 = 15$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator.

d. Panjang kelas interval $15 : 4 = 3,75$ dibulatkan 4

Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (sangat mampu, mampu, mulai mampu, belum mampu)

Keterangan: panjang interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor keterampilan anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Klasifikasi Skor Kemampuan Berbicara Anak

No.	Skor	Kategori Kreativitas
1.	17-20	Berkembang Sangat Baik
2.	13-16	Berkembang Sesuai Harapan
3.	9-12	Mulai Berkembang
4.	5-8	Belum Berkembang

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya menggunakan metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada tahap pengukuran pertama sebelum perlakuan (*pretest*) penulis menggunakan lembar observasi yang berisi daftar *cheklis* untuk melihat kemampuan berbicara. Setelah pelaksanaan pengukuran tersebut penulis akan melakukan perlakuan (*treatment*) menggunakan media permainan edukatif. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan lembar

observasi yang berisi daftar *cheklis* untuk melihat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak setelah dilakukan perlakuan menggunakan media permainan edukatif tersebut.

Tujuan penelitian adalah membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan yang telah diberikan pada anak. Analisis statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan cara mengikuti analisis data eksperimen dengan model *pre-test* dan *post-test*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

3. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

4. Menghitung perbedaan rata-rata uji-t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_{MD}}$$

5. $df = N - 1$

Keterangan:

M_D : *Mean of difference* (nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*)

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antar skor *pretest* dan skor *postes*.

N : *Number of Case* (jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD} : Standar Error (standar kesesatan dari *mean of difference*)

SD_D : Deviasi standar dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya penerapan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, tetapi apabila t hitung (t_0) kecil nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya penerapan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah membandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yaitu data tentang hasil *pretest* pada kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) terhadap kelompok eksperimen terdiri dari satu kali *pretest* kemudian dilanjutkan dengan empat kali eksperimen dan di akhiri dengan *posttest*.

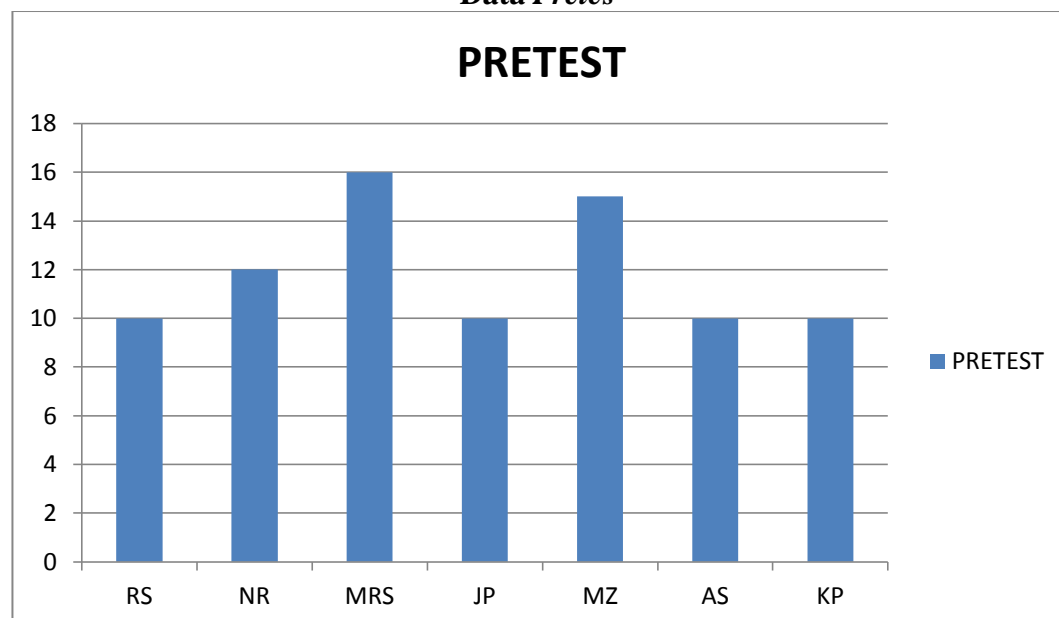
1. Deskripsi Data *Pretest*

Data yang diperoleh dari anak usia dini di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah 7 orang anak setelah dilakukan *pretest* kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat di lihat dalam tabel IV.2 berikut:

Tabel 4. 1
Data Pretest

No	Kode Anak	Butir Pengamatan					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	RS	2	1	2	3	2	10	MB
2	NR	3	2	2	2	3	12	MB
3	MRS	4	4	3	3	2	16	BSH
4	JP	2	2	2	2	2	10	MB
5	MZ	3	4	3	2	3	15	BSH
6	AS	2	2	2	2	2	10	MB
7	KP	2	2	2	2	2	10	MB
Total		18	17	16	16	16	83	
Rata-rata							11,85	

Grafik 4. 1
Data Pretes



Berdasarkan tabel di atas diperoleh untuk sub indikator *pertama* 1 dari 7 orang anak terdapat 1 orang anak berkembang sangat baik dalam bertanya pada guru, 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam bertanya pada guru, dan 4 orang anak mulai berkembang dalam bertanya pada guru. Sub indikator *kedua* 2 orang anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, 4 orang anak mulai berkembang

dalam menjawab pertanyaan dari guru dan 1 orang anak belum berkembang dalam menjawab pertanyaan guru. Sub indikator *ketiga* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada guru, 5 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru. Sub indikator *keempat* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman, 5 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman. Sub indikator *kelima* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengekspresikan perasaanya dalam bentuk cerita, 5 orang anak mulai berkembang dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita.

Tabel 4. 2
Klasifikasi skor kemampuan berbicara

No	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
			F	%
1	17-20	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	2	28,5
3	9-12	Mulai Berkembang	5	71,5
4	5-8	Belum Berkembang	0	0
Jumlah			7	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *pretest* tidak ada satupun anak dalam kategori sangat mampu dan 2 orang anak dengan persentase 28,5% dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 5 orang anak dengan persentase 71,5% dalam kategori mulai berkembang.

2. Pelaksanaan Perlakuan / Treatment

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Adapun bentuk *treatment* yang akan peneliti berikan berupa kegiatan eksperimen. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini sebanyak 4 kali pertemuan.

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil *pretest*. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa kemampuan berbicara anak masih tergolong cukup rendah, seperti masih terdapat beberapa orang anak yang kurang mampu bertanya kepada guru. Oleh karena itu rencana pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Pelaksanaan Treatment

No	Waktu Treatment	Keterangan
1	14 Desember 2020	Treatment 1 / Tanaman buah
2	15 Desember 2020	Treatment 2 / Tanaman sayur
3	16 Desember 2020	Treatment 3 / Tanaman hias
4	17 Desember 2020	Treatment 4 / Tanaman obat

a. Treatment 1

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa saja yang akan dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada *treatment* ini peneliti penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Anak Usia Dini di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Dalam melaksanakan kegiatan peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian) untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. *Treatment* pertama dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020, pada *treatment* pertama anak menyebutkan nama buah-buahan yang terdapat pada media *flashcard*.

2) Pelaksanaan

Sebelum memulai pelaksanaan *treatment* terlebih dahulu mengajak anak-anak baca doa dan ayat pendek yang diikuti dengan nyanyian. Kemudian guru mulai memperkenalkan tema dan sub tema yang akan dipelajari. Setelah mengenalkan dan menjelaskan tema dilanjutkan dengan menyebutkan nama tanaman buah. Pelaksanaan kegiatan menyebutkan nama tanaman buah dengan menggunakan media *flashcard* dilakukan oleh guru bersama anak. Kemudian guru meminta anak untuk mengulang kegiatan menyebutkan nama tanaman buah dengan menggunakan media *flashcard*.

3) Evaluasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh untuk sub indikator *pertama* dari 7 orang anak terdapat 3 orang anak berkembang sangat baik dalam bertanya pada guru, 1 orang anak berkembang sesuai harapan dalam bertanya pada guru, dan 3 orang anak mulai berkembang dalam bertanya pada guru. Sub indikator *kedua* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan 4 orang anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan guru. Sub indikator *ketiga* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada guru, 4 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru. Sub indikator *keempat* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman, 5 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara

lisan kepada teman. Sub indikator *kelima* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengekspresikan perasaanya dalam bentuk cerita, 4 orang anak mulai berkembang dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita.

Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini terlihat bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah dimana ada beberapa anak yang kemampuan berbicaranya masih tergolong cukup rendah. Hasil evaluasi dari *treatment* pertama ini akan dijadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Tabel 4. 4
Data Treatment 1

No	Kode Anak	Butir Pengamatan					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	RS	2	2	2	3	2	11	MB
2	NR	4	2	2	2	3	13	BSH
3	MRS	4	3	3	3	3	16	BSH
4	JP	2	3	2	2	2	11	MB
5	MZ	4	4	3	2	3	16	BSH
6	AS	2	2	3	2	2	11	MB
7	KP	3	2	2	2	2	11	MB
Total		17	18	17	16	17	89	
Rata-rata							12,71	



Gambar 4. 1
Treatment 1 (guru memperkenalkan media *flashcard* tanaman buah)

Treatment 2

1) Perencanaan

Perencanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu menyiapkan fasilitas dan pendukung lainnya selama kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan

Setelah anak memasuki ruang belajar, pendidik mulai melaksanakan membaca doa sebelum belajar membaca ayat pendek dan menyanyi. Setelah itu langsung membahas pelajaran yang dipelajari kemarin dan dilanjutkan dengan membahas pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah pendidik mengulang kembali menyebutkan nama tanaman sayur dengan menggunakan media *flashcard* anak mengulang kembali menyebutkan nama tanaman sayur yang telah disebutkan guru.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah melakukan kegiatan tersebut, pendidik meminta anak untuk mengulangi kembali menyebutkan nama tanaman sayur.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh untuk sub indikator *pertama* dari 7 orang anak terdapat 3 orang anak berkembang sangat baik dalam bertanya pada guru, 4 orang anak berkembang

sesuai harapan dalam bertanya pada guru. Sub indikator *kedua* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan 2 orang anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan guru. Sub indikator *ketiga* 5 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada guru, 2 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru. Sub indikator *keempat* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman, 4 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman. Sub indikator *kelima* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam mengekspresikan perasaanya dalam bentuk cerita, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita dan 3 orang anak mulai berkembang dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita.

Berdasarkan gambaran *treatment* kedua ini dapat diketahui bahwa sudah terdapat 2 sub indikator yang dipahami oleh anak yaitu: berkembang sesuai harapan dalam bertanya pada guru dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 4. 5
Data Treatment 2

No	Kode Anak	Butir Pengamatan					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	RS	3	2	2	3	2	12	MB
2	NR	4	2	3	2	3	14	BSH
3	MRS	4	3	3	3	4	16	BSH
4	JP	3	3	2	2	2	12	MB
5	MZ	4	4	3	2	3	16	BSH

6	AS	3	3	3	3	2	14	BSH
7	KP	3	3	3	2	3	14	BSH
Total		24	16	16	17	18	96	
Rata-rata							14	



Gambar 4. 2
Treatment 2 (Guru menyebutkan nama tanaman sayur yang ada pada *flashcard*)

b. *Treatment 3*

1) Perencanaan

Treatment ketiga dilakukan pada tanggal 16 Desember 2020. Sebelum kegiatan seperti biasanya guru mengajak anak untuk baca doa, ayat pendek dan menyanyi. Selanjutnya peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan selama kegiatan berlangsung media, alat dan bahan yang digunakan dan melanjutkan menyebutkan nama tanaman hias dengan menggunakan media *flashcard*.

2) Pelaksanaan

Setelah berdoa dan membaca surat pendek, kemudian pendidik menanyakan kembali nama tanaman hias yang telah dipelajari kemarin. Setelah pendidik menanyakan nama tanaman hias dengan menggunakan media *flashcard* kepada anak, pendidik meminta anak secara bergantian untuk menyebutkan kembali nama tanaman hias dengan menggunakan media *flashcard*.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah melakukan kegiatan tersebut, pendidik meminta anak untuk mengulagi kembali menyebutkan nama tanaman hias dengan menggunakan media *flashcard*.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh untuk sub indikator *pertama* dari 7 orang anak terdapat 3 orang anak berkembang sangat baik dalam bertanya pada guru, 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam bertanya pada guru. Sub indikator *kedua* 4 orang anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan 1 orang anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan guru. Sub indikator *ketiga* 2 orang anak berkembang sangat baik dalam berkomunikasi secara lisan kepada guru, 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru dan 1 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru. Sub indikator *keempat* 7 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman. Sub indikator *kelima* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam mengekspresikan perasaanya dalam bentuk cerita, 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita dan 2 orang anak mulai berkembang dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita.

Berdasarkan gambaran *treatment* ketiga ini dapat diketahui bahwa sudah terdapat 4 sub indikator yang dipahami oleh anak yaitu: mampu bertanya pada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mampu berkomunikasi secara lisan kepada guru.

Tabel 4. 6
Data *Treatment* 3

No	Kode Anak	Butir Pengamatan					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	RS	3	3	3	3	3	15	BSH
2	NR	4	2	3	3	3	15	BSH
3	MRS	4	4	4	3	4	19	BSB
4	JP	4	4	2	3	3	16	BSH
5	MZ	4	4	3	3	3	16	BSH
6	AS	3	4	3	3	2	15	BSH
7	KP	3	3	4	3	2	15	BSH
Total		25	24	22	21	20	112	
Rata-rata							16	



Gambar 4. 3
Treatment 3 (Anak menyebutkan nama tanaman hias dengan menggunakan media *flashcard*)

c. *Treatment 4*

1) **Perencanaan**

Sama dengan hari sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu pendidik mengajak anak membaca doa dan surat pendek. Selanjutnya pendidik juga membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada *treatment* ini kegiatan yang dilakukan adalah anak menyebutkan nama tanaman obat sesuai dengan gambar yang dilihatnya.

2) **Pelaksanaan**

Setelah berdoa dan membaca surat pendek, kemudian pendidik menanyakan kembali nama tanaman obat yang telah dipelajari kemarin. Setelah pendidik menanyakan nama tanaman obat dengan menggunakan media *flashcard* kepada anak, pendidik meminta anak secara bergantian untuk menyebutkan kembali nama tanaman obat dengan menggunakan media *flashcard*.

3) **Evaluasi**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah melakukan kegiatan tersebut, pendidik meminta anak untuk mengulangi kembali menyebutkan nama tanaman obat dengan menggunakan media *flashcard*.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh untuk sub indikator *pertama* dari 7 orang anak terdapat 4 orang anak berkembang sangat baik dalam bertanya pada guru, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam bertanya pada guru. Sub indikator *kedua* 4 orang anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sub indikator *ketiga* 2 orang anak berkembang sangat baik dalam berkomunikasi secara lisan kepada guru, 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam

berkomunikasi secara lisan dengan guru dan 1 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru . Sub indikator *keempat* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman dan 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman. Sub indikator *kelima* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam mengekspresikan perasaanya dalam bentuk cerita, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita.

Berdasarkan pelaksanaan *treatment* keempat ini terlihat bahwa kemampuan berbicara anak sudah meningkat. Terlihat dari kesemua indikator sudah hampir dicapai oleh anak.

Tabel 4. 7
Data Treatment 4

No	Kode Anak	Butir Pengamatan					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	RS	3	3	3	3	3	15	BSH
2	NR	4	3	3	3	3	16	BSH
3	MRS	4	4	4	4	4	20	BSB
4	JP	4	4	2	3	3	16	BSH
5	MZ	4	4	3	3	3	16	BSH
6	AS	3	4	3	3	3	16	BSH
7	KP	3	3	4	3	3	16	BSH
Total		25	25	22	22	22	115	
Rata-rata							16,42	



Gambar 4. 4
Treatment 4 (Anak menyebutkan nama tanaman obat dengan menggunakan media *flashcard*)

3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan anak dievaluasi kembali untuk melihat kemampuan berbicara anak melalui media *flashcard*, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan beberapa kegiatan eksperimen, membandingkan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak sebelum dan setelah dilakukan beberapa kegiatan menggunakan media *flashcard* dengan analisis statistik uji beda (t-test). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan kemampuan berbicara anak. Berikut hasil data *posttest*.

Tabel 4. 8
Data *Posttest*

No	Kode Anak	Butir Pengamatan					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	RS	3	3	4	3	3	16	BSH
2	NR	4	3	3	3	3	16	BSH
3	MRS	4	4	4	4	4	20	BSB
4	JP	4	4	2	3	3	16	BSH

5	MZ	4	3	3	3	3	16	BSH
6	AS	3	4	3	3	3	16	BSH
7	KP	3	3	4	3	3	16	BSH
Total		25	25	22	22	22	115	
Rata-rata							16,42	

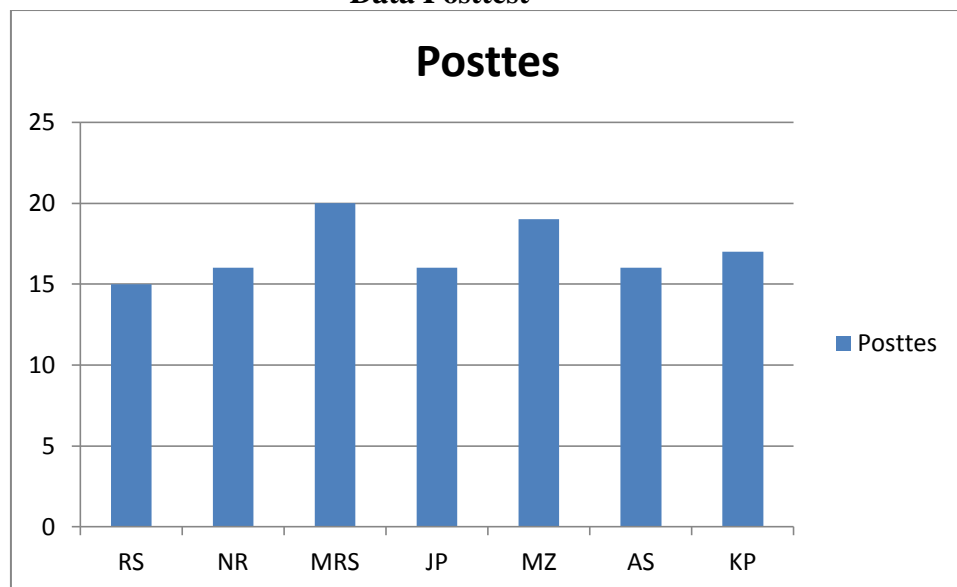
Berdasarkan tabel di atas diperoleh untuk sub indikator *pertama* dari 7 orang anak terdapat 4 orang anak berkembang sangat baik dalam bertanya pada guru, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam bertanya pada guru. Sub indikator *kedua* 3 orang anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sub indikator *ketiga* 3 orang anak berkembang sangat baik dalam berkomunikasi secara lisan kepada guru, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru dan 1 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru. Sub indikator *keempat* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman dan 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman. Sub indikator *kelima* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam mengekspresikan perasaanya dalam bentuk cerita, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengekspresikan perasaanya dalam bercerita.

Berdasarkan hasil dari data *posttest* diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Perolehan Data Hasil Kemampuan Mengenal Bilangan Anak
Pada Penilaian *Posttest*

No	Kategori	Interval	<i>Posttes</i>	
			F	%
1	Berkembang Sangat Baik	20-24	1	14,29
2	Berkembang Sesuai Harapan	15-19	6	85,71
3	Mulai Berkembang	10-14	0	
4	Belum Berkembang	5-9	0	
Jumlah			7	100

Grafik 4. 2
Data *Posttest*



Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *posttest* 6 orang anak dengan persentase 85,71% dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan satu orang anak dengan persentase 14,29% dengan kategori berkembang sangat baik.

4. Perbandingan kemampuan berbicara anak Anak Usia Dini antara *pretest* dan *posttest*

Setelah hasil dari treatment dilakukan sebanyak empat kali, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil treatment dengan melakukan uji statistik (tes-t) untuk melihat efektif atau tidak efektif media *flashcard* yang digunakan pada penelitian ini.

Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh yang dilakukan setelah treatment dilaksanakan, uji-t dilakukan untuk melihat penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Dan *posttest* dilakukan kepada anak untuk melihat hasil akhir dari treatment yang dilakukan. Untuk lebih jelas sebaiknya kita lihat dulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* seperti yang ada pada tabel berikut:

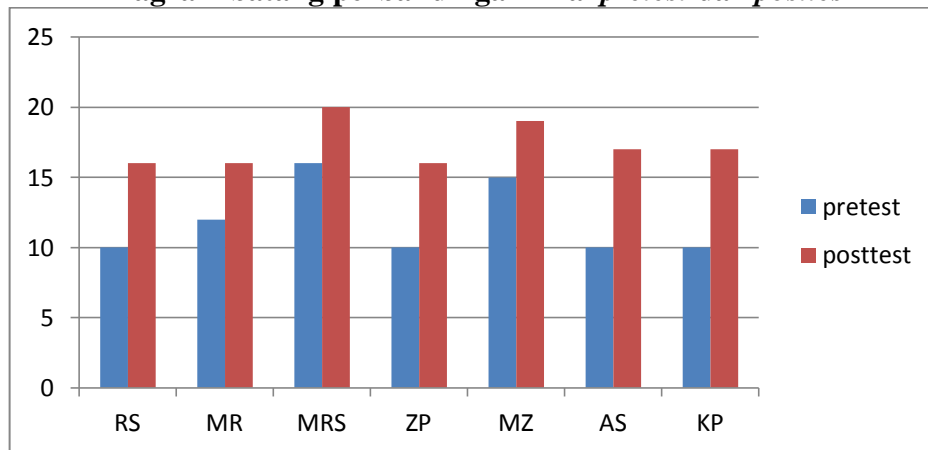
Tabel 4. 10
Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	RS	10	MB	16	BSH	Naik 6
2	MR	12	MB	16	BSH	Naik 4
3	MRS	16	BSH	20	BSB	Naik 4
4	ZP	10	MB	16	BSH	Naik 6
5	MZ	15	BSH	16	BSH	Naik 1
6	AS	10	MB	16	BSH	Naik 7
7	KP	10	MB	16	BSH	Naik 7
Jumlah		83		116		
Rata-rata		11,85		16,57		

Berdasarkan tabel di atas yang mana dari skor *posttest* yang diperoleh mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* yang

dilakukan pada awal penelitian. Dengan hal demikian terdapatnya peningkatan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 4. 3
Diagram batang perbandingan nilai *pretest* dan *posttes*



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diperoleh skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 15 . Anak yang dalam kategori belum berkembang, ada 6 orang anak dengan persentase 85,71 % dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan satu orang anak berkembang sangat baik dengan persentase 14,29%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dikatakan meningkat.

B. Uji Persyaratan Analisis data

1. Data berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest	posttest
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,86	16,57
	Std. Deviation	2,610	1,512
	Absolute	,333	,504
Most Extreme Differences	Positive	,333	,504
	Negative	-,238	-,353
Kolmogorov-Smirnov Z		,881	1,335

Asymp. Sig. (2-tailed)	,419	,057
------------------------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji normalitas adalah persyaratan untuk melakukan uji t, dari normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal dengan menggunakan interval. Dimana taraf signifikannya adalah 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilainya normal.

2. Data berdistribusi homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampai berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Kehogenan dipenuhi jika nilai sig besar dari 0,05, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengelolaan data statistik SPSS hasil homogen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Uji Homogenitas
ANOVA

Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20,024	1	20,024	4,806	,080
Within Groups	20,833	5	4,167		
Total	40,857	6			

Berdasarkan *output of homogenitas of variances*, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,080 dan lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) maka hipotesis diterima dan dengan demikian variasi sampel sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis, hipotesis merupakan uji sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis yang akan diuji disini merupakan hipotesis statistik karena penulis bekerja dengan sampel.

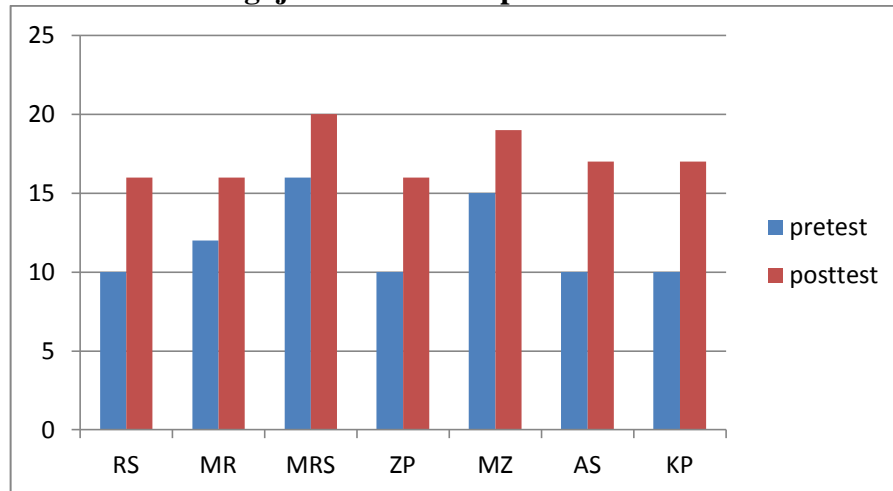
Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang diuji dengan data dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk signifikan, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *pretest posttest*, dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidak kemampuan membaca anak melalui media *flashcard*.

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut maka uji hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji-t maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka
Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif

No	Kode Anak	Pretest	Posttest	D	D2
		Skor	Skor		
1	RS	10	16	6	36
2	MR	12	16	4	16
3	MRS	16	20	4	16
4	ZP	10	16	6	36
5	MZ	15	16	1	1
6	AS	10	16	6	36
7	KP	10	16	6	36
Total		83	116	33	117

Grafik 4. 4
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka
Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif



a. Mencari deviasi standar dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ Sehingga diperoleh } M_D = \frac{33}{7} = 4,714$$

b. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D)

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{177}{7} - \left(\frac{33}{7}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{25,285 - (4,714)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{31,142 - 22,221}$$

$$(SD_D) = \sqrt{8,921}$$

$$(SD_D) = 2,986$$

c. Mencari Standar Error Dari Mean Of Difference (SD_{MD})

$$(SD_{MD}) = \frac{2,986}{\sqrt{7-1}} = \frac{2,986}{\sqrt{6}} = \frac{2,986}{2,449} = 1,219$$

d. Mencari harga t_0 dengan rumus: (t_0)

$$(t_0) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{4,714}{1,219} = 3,867$$

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $N-1 = 7 - 1 = 6$. Membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 3,867$) dan besar “ t ” yang tercantum pada table nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,44, maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $3,867 > 2,44$ karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif di terima (h_a) ini berarti bahwa penerapan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

D. Pembahasan

Berdasarkan data di atas terkait dengan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar bahwa masalah yang terdapat pada anak usia dini sebagaimana yang sudah tertera di bab 1. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media *flashcard* digunakan untuk meningkatkan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan berbicara. Anak akan bersemangat jika pembelajaran yang dilakukan menarik. Apalagi pembelajaran yang dilakukan menggunakan media yang dapat meningkatkan semangat belajar anak. Salah satunya adalah melalui media *flashcard* akan membuat anak semakin tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada tabel IV.11 tentang perbandingan antara data meningkatnya kemampuan berbicara anak antara *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan dapat dilihat perbandingan skor kemampuan berbicara anak antara *pretest* dan *posttest*. diperoleh nilai sig (signifikan) 0,080 dan lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) maka hipotesis diterima dan dengan demikian variasi sampel sama (homogen).

Berdasarkan perhitungan statistik di atas terlihat bahwa hasilnya setelah dilakukan *treatment* skor anak meningkat pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan media *flashcard* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek anak usia dini (ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (h_a) yang menyatakan bahwa Penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab di terima. Artinya media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas menunjukkan bahwa skor kemampuan berbicara di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar meningkat setelah dilakukannya *treatment* menggunakan media *flashcard*. Dan hasil *posttest* tersebut terlihat semua aspek kemampuan berbicara anak meningkat. Adapun hasil penelitian ini secara umum bahwa sebelum dilakukannya *treatment* skor rata-rata kemampuan berbicara anak setelah diberikan *treatment* skor rata-rata kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 17,28 (hasil *posttest*). Peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi Istiqomah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media *Flashcard* Pada Anak Kelompok A Tk Pertiwi Dukuh Banyudono Boyolali tahun ajaran 2014-2015. Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2015.

Pada peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada variabel penelitian, pada penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama menggunakan variabel kemampuan berbicara dan media *flashcard*. Selain dari itu persamaan yang peneliti temukan yaitu pada metodologi penelitian

yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Selanjutnya yaitu pada perbedaan penelitian, perbedaan yang pertama yang peneliti temukan yaitu pada tempat penelitian. Tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada TK Air Putih Sitakuak Sungai Tarab Kab. Tanah Datar, sedangkan pada penelitian yang sudah ada melakukan penelitian pada TK Pertiwi Dukuh Banyudono, Boyolali. Perbedaan yang kedua yaitu pada tahun ajaran pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan, pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tahun ajaran 2020/ 2021, sedangkan pada penelitian yang sudah ada yaitu melakukan penelitian pada tahun ajaran 2014/ 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu $3,867 > 2,44$. Dari hasil perhitungan statistik hipotesis alternative (H_a) diterima yang menyatakan bahwa penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh tentu akan mempunyai arah dan tidak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dibidang pendidikan anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan penggunaan media *flashcard* sebagai berikut:

1. Bagi guru di TK Air Putih Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat menciptakan kegiatan yang dapat membuat anak bersemangat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, dalam membentuk kegiatan tersebut membutuhkan media yang dapat mendorong anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Bagi peneliti lanjutan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sama dan

untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kemampuan berbicara anak melalui media *flashcard*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S.. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Bungin , B. 2011 . *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta : Prenada Media.
- Campbell, L. dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Pers.
- Depdikbud, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Esidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat TK/SD.
- Dheni, Nurbiana dkk. (UU). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gustimarni. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di TK 011 Permataku Merangin Kabupaten Kampar*. Jurnal EDUCHILD Vol. 5 No. 1.

- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan . Jakarta : Gramedia .
- Indriana, D.. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kasihani, K.E & Suyanto, 2007 . Model model Pembelajaran. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru. UM Press.
- Kharisma, D dan Zultiar, 1.2017. Dampak Tayangan Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Jurnal Pelatihan dan Pengembangan Sains dan Teknologi Xi (2): 75-83.
- Madyawati, L..2017. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Madyawati. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Group.
- Manar, Siti.M. 2010. Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Keterampilan Berbicara pada skripsi Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses dari http://lib.uinmalang.ac.id/fullchapter/06410036_siti-manar-mufidah.ps pada tanggal 26 Juni 2020.
- Muslich, M.. 2009. Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Mustafa dan Lana Agusli. 1986. Keterampilan Berbicara. Padang. FPBS IKIP Padang.
- Pardede, Andy Gohan.2014. “Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android” Tersedia pada <http://e-journal.uajy.ac.id/6356>. (Diakses tanggal 28 Maret 2020).
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riyana, Cipi.dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Roger S. & Evans J. (2008). *Inside Role Playing in Early Childhood Educations*.
Newyord: Routledge Taylor & Frabncis Group.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasionak.
- Susanto,A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
Media Group.
- Tarigan, Henry,G. 2008. *Pemerolahan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. 1998. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:
Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 14. Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Wardhani. IGTK, 2008, *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.